

Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas VI SDN Pleret Lor

Firmansyah Hanif Miftafurohim
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Siti Rochmiyati
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Korespondensi penulis: firmaryahhanif14@gmail.com

Abstract. *Comprehending narrative literature is a pressing matter for students. Reading entails more than the visual perception of symbols; it involves comprehending the significance conveyed by those symbols. This research aims to identify issues or difficulties in comprehending narrative texts during reading. The objective of this study is to delineate the difficulties encountered by grade VI students at SDN Pleret Lor in comprehending narrative reading texts. This study employs a descriptive methodology. The researchers selected a sample of 40 children in the sixth grade, with 3 of them being chosen as participants. The researchers employed observation and experimentation methodologies. The observation approach is employed to assess students' comprehension by gauging their grasp of the content conveyed through narrative in reading materials. The exam administered to the three kids had the lowest level of reading comprehension. The findings revealed that students encountered difficulties in comprehending narrative texts. Specifically, students struggled with understanding reading comprehension indicators, identifying the main idea of the text, comprehending the information presented, determining factual details, and drawing conclusions from the reading material. Recommendations for educators to employ more effective reading techniques and educators to evaluate reading comprehension.*

Keywords: *Narrative Text, Comprehension Problems, Class VI Students of SDN Pleret Lor*

Abstrak. Memahami sastra naratif merupakan suatu hal yang mendesak bagi siswa. Membaca memerlukan lebih dari sekedar persepsi visual terhadap simbol; ini melibatkan pemahaman makna yang disampaikan oleh simbol-simbol ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam memahami teks narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi membaca narasi di kelas VI SDN Pleret Lor. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Peneliti memilih sampel sebanyak 10 anak kelas VI, dengan 3 orang diantaranya terpilih sebagai partisipan. Para peneliti menggunakan metodologi yang melibatkan observasi dan eksperimen. Pendekatan observasi digunakan untuk menilai pemahaman siswa dengan mengukur pemahaman mereka tentang komponen bercerita dalam membaca. Sementara itu, tes diberikan kepada 3 siswa yang memiliki pemahaman membaca paling rendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi. Secara khusus, siswa kesulitan memahami elemen-elemen kunci pemahaman membaca, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami informasi, membedakan antara fakta dan opini, dan menarik kesimpulan dari teks. Rekomendasi bagi pendidik untuk menggunakan teknik membaca yang lebih efektif dan pendidik untuk mengevaluasi pemahaman membaca.

Kata kunci: Teks Narasi, Problematika Pemahaman, Siswa Kelas VI SDN Pleret Lor

LATAR BELAKANG

Belum pernah terjadi sebelumnya bahwa pendidikan tidak menjadi subjek wacana. Pendidikan merupakan tantangan abadi di setiap negara dan sepanjang sejarah. Menurut (Culture, n.d.), pendidikan seringkali gagal memberikan rasa kepuasan. Pendidikan merupakan permasalahan kolektif yang memerlukan penyelesaian bersama, karena seluruh pemangku kepentingan mempunyai kepentingan terhadap permasalahan tersebut. Meski demikian, orang tua tetap konsisten mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, seperti yang diungkapkan Roqib dan Nurfuadi (2020). Jarang sekali kita menjumpai orang-orang yang mengungkapkan kekagumannya terhadap pengetahuan. Memang benar, pujian merupakan insentif pendidikan yang paling efektif, baik dari segi jasmani maupun rohani, untuk memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk melanjutkan perjalanannya di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran tersebut meliputi enam dimensi pertumbuhan siswa, yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, kemampuan fisik motorik, kemampuan berbahasa, bakat sosio-emosional, dan kemampuan seni, sebagaimana dikemukakan oleh (Bogor, 2023). Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemajuan yang dialami siswa. Saat memperoleh suatu bahasa, siswa perlu mengembangkan berbagai keterampilan. Secara khusus, mereka harus menguasai empat bidang utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, sebagaimana dikemukakan oleh Hidayatul Khoiriyah (2020). Pentingnya keempat komponen ini sangatlah penting, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari ketika kemampuan membaca sangat diperlukan dan krusial. Menurut Musnar Indra Daulay dan Nurmalina (2021), pemahaman membaca sangat penting baik di dalam maupun di luar bidang sekolah.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal dasar yang berupaya membekali peserta didik dengan kemampuan melakukan keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sebagaimana dikemukakan oleh Hanifah dkk. (2023). Siswa dipersiapkan dan mampu menangani level atau tahapan berikutnya. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam menyediakan sumber daya membaca dan menulis, dengan penekanan khusus pada peningkatan pemahaman membaca.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, peraturan ini menguraikan standar isi dan kompetensi yang harus dipenuhi untuk mencapai keberhasilan dalam semua mata pelajaran akademik. Membaca mencakup lebih dari sekedar persepsi visual terhadap simbol-simbol tertulis. Jika anak dipaksa untuk gemar membaca, maka kualitas pengetahuan yang diperolehnya tidak akan optimal. Pembaca berusaha untuk memberikan arti

penting pada simbol-simbol yang mereka temui dan memahami makna yang dimaksudkan. Membaca menurut Natasya (n.d.) adalah tindakan memahami dan menafsirkan makna tersurat dan tersirat yang disampaikan melalui teks tertulis. Membaca adalah tindakan menerima dan memahami simbol-simbol tertulis untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau orang lain. Ini melibatkan pemeriksaan singkat sebuah tulisan dan mengekstraksi maknanya. Definisi ini diberikan oleh Dwiki (2017). Menurut Amma (n.d.), membaca melibatkan penggunaan dan penciptaan alur oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan melalui kata-kata atau bahasa penulis. Menurut definisi di atas, membaca adalah proses mentransformasikan berbagai bentuk, simbol, lambang, dan tanda tekstual ke dalam bentuk yang bermakna bagi pembaca. Tujuan utama pembaca adalah untuk memahami dan mengasimilasi informasi berdasarkan substansi dan signifikansi teks yang mereka baca.

Memperoleh kemahiran membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki semua individu. Menurut Khasanah (2022), pembaca yang mahir dapat secara efektif menerapkan pengalaman sebelumnya untuk mengasimilasi informasi baru. Namun, keterampilan ini tidak diperoleh begitu saja; dibutuhkan latihan yang teratur dimulai sejak usia muda. Oleh karena itu, pengembangan kebiasaan membaca dengan pemahaman harus ditanamkan pada tingkat sekolah dasar. Menurut Pratiwi dan Asri (2020), untuk mencegah siswa mengalami kesulitan membaca.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah seni membuat karangan narasi. Esai naratif menurut Amalia dan Napitupulu (2022) merupakan bentuk esai yang menceritakan rangkaian peristiwa. Menurut Wati dan Sudigdo (2019), siswa dituntut untuk mengartikulasikan pemikiran dan idenya dalam bentuk tertulis ketika menyusun paragraf naratif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Pleret Lor Kabupaten Kulon Progo, banyak siswa kelas VI yang mengalami tantangan dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide penulisan karangan narasi. Tantangan dalam menyusun esai naratif bergantung pada beberapa aspek, antara lain kurangnya semangat siswa dalam menulis, kurangnya atau berkurangnya ide, dan kebosanan siswa selama proses pembelajaran.

Strategi digunakan untuk meningkatkan pemahaman teks bacaan naratif. Pendekatan yang digunakan sangat selaras dengan keterlibatan dalam memahami bacaan narasi siswa, didukung oleh banyak elemen. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang memuaskan terhadap bahan bacaan. Proses membaca, serta pengetahuan pembaca, memegang peranan penting dalam membentuk makna teks. Arti penting membaca teks naratif terletak pada kemampuan menceritakan pengalaman atau peristiwa yang terjadi saat ini atau yang sedang berlangsung. Dalam menentukan strategi guru melihat faktor faktor yang

berpengaruh. menurut penjelasan tersebut peneliti akan mengkaji tentang “Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas Vi Sdn Pleret Lor “

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penyelesaian masalah tentang memahami teks narasi untuk siswa kelas VI SDN Pleret Lor.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif mengacu pada informasi deskriptif, seperti yang diungkapkan Adlini dkk. (2022). Data mengacu pada informasi faktual dan numerik yang dihasilkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data deskriptif yang diperoleh dari observasi dan ujian belajar siswa. Data diperoleh dari sampel sebanyak 3 responden, yang dipilih secara khusus berdasarkan frekuensi kesalahan tertinggi dalam penelitian. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah berikut: (1) Amati siswa secara cermat dan nilai tingkat pemahaman mereka dengan meminta mereka menjelaskan pemahaman mereka. (2) Analisis observasi dan identifikasi tiga mata pelajaran yang siswanya paling banyak melakukan kesalahan. Lanjutkan untuk melaksanakan tes dalam mata pelajaran ini. (3) Berdasarkan hasil tes, menarik kesimpulan tentang permasalahan spesifik yang dihadapi siswa, sebagaimana diuraikan oleh Research et al. (2023). Informasi diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data dan selanjutnya diproses dan dianalisis menggunakan pendekatan yang ditentukan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metodologi berikut :

Observasi terstruktur

Observasi terstruktur mengacu pada observasi terencana yang dilakukan oleh siswa, ketika struktur yang telah ditentukan ditetapkan untuk memandu proses observasi. Observasi terstruktur dapat dilakukan pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh peneliti setelah mengidentifikasi variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan perangkat untuk mengevaluasi perilaku dan pengucapan subjek. Instrumen tersebut diverifikasi oleh guru kelas 4B dengan menggunakan penanda pemahaman bercerita yang diuraikan oleh Burhan. Kutipan “Burhan, 2012:409” mengacu pada sumber tertentu di mana informasi tersebut dapat ditemukan. Investigasi dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan jumlah kesalahan tertinggi dalam mentransmisikan pemahaman membaca mereka secara efektif dengan menceritakan kembali cerita. Siswa membuat film dan selanjutnya menyerahkannya kepada guru.

Tes

Untuk menilai pertanyaan, tanggapan siswa dapat diperoleh melalui cara verbal, tertulis, atau berbasis tindakan, seperti pemberian tes. Tes ini disajikan dalam format naratif. Pemilihan format ujian ini didasarkan pada kemampuannya untuk secara efektif menyoroti kesulitan dalam pemahaman membaca pada setiap tahap deskripsi tugas. Penelitian ini menggunakan ujian tertulis di mana siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan indikasi pemahaman membaca dalam teks naratif. Menurut (Hsia et al., 2015), penanda pemahaman membaca siswa antara lain: mengidentifikasi konsep utama, mengekstraksi informasi dari teks, membedakan fakta dan pandangan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bacaannya.

Analisis data yang terkumpul mengandalkan model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta menghasilkan kesimpulan. Data yang direduksi adalah representasi ringkas dan abstrak dari semua data yang dikumpulkan melalui observasi dan pengujian. Penyajian data melibatkan kompilasi seluruh kegiatan belajar mengajar, tantangan siswa, dan alasan yang mendasari tantangan tersebut. Verifikasi data melibatkan pembuatan kesimpulan berdasarkan data yang diberikan. Para peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penyelidikan ini. Artinya peneliti mengevaluasi materi yang diperoleh dari sumber dengan menggunakan berbagai metodologi. Teknik triangulasi berasal dari temuan empiris dan pengujian yang ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berasal dari wacana observasi yang dilakukan sepuluh siswa kelas VI SDN Pleret Lor. Tiga siswa terus berjuang dalam mengartikulasikan pemahaman mereka terhadap teks tertulis. Indikator penyampaian cerita yang efektif meliputi substansi cerita yang tepat, penggambaran detail cerita yang akurat, narasi yang koheren dengan makna yang diharapkan, perkembangan cerita yang logis, pilihan kata yang tepat, kalimat yang tersusun baik, dan penyampaian yang lancar. Berdasarkan data observasi, tiga siswa memperoleh nilai terendah dalam kemahiran narasi. Oleh karena itu, data ini dapat menjadi sampel yang representatif untuk penelitian selanjutnya.

Meski sudah duduk di bangku S1, anak-anak belum memperoleh informasi melalui membaca, mengartikulasikan konsep utama, mengidentifikasi pendapat faktual, dan membuat kesimpulan logis. Para siswa dalam program Magister masih tidak dapat menemukan bahan bacaan yang relevan dan tidak dapat secara efektif mengartikulasikan pentingnya bacaan tersebut. Anak S3 belum memperoleh informasi melalui membaca, belum menunjukkan kemampuan mengartikulasikan gagasan pokok, dan belum mampu membuat kesimpulan.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya tentang pemahaman membaca di kelas VI SDN Pleret Lor. Masih terdapat permasalahan terkait pemahaman bacaan, yang diuraikan sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu menjelaskan gagasan utama.

Dari ketiga subjek hasil observasi dan ujian yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Pleret Lor, dua dari tiga sampel siswa masih belum mampu mengartikulasikan konsep-konsep utama yang disajikan dalam bahan bacaan. Para siswa hanya merespon dengan memberikan judul bacaannya, yaitu “sekolah rindu”. Pembacaan tidak menyampaikan konsep utama.

2. Menyebutkan informasi bacaan.

Dari 3 subjek yang mengikuti observasi dan ujian kelas VI SDN Pleret Lor, 3 siswa tidak mampu memberikan rincian spesifik dari bahan bacaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, penting untuk memahami pentingnya memperoleh kemahiran dalam membaca materi narasi. Siswa kesulitan memahami informasi tertulis, sehingga menyebabkan tingkat pemahaman yang buruk di antara mereka.

3. Menentukan fakta dan opini.

Dari 3 mata pelajaran yang diperoleh dari observasi dan tes yang dilakukan pada kelas VI SDN Pleret Lor, terlihat 1 dari 3 siswa tidak mampu mengidentifikasi fakta dan opini saat membaca. Hal ini disebabkan siswa belum mampu menerapkan sikap-sikap yang dapat dicontohkan dari bahan bacaan. Karena tidak adanya siswa yang menunjukkan sikap keteladanan dan kegagalan mereka dalam menerapkan keterampilan membaca faktual dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menarik simpulan bacaan.

Dari 3 mata pelajaran yang diamati dan diujikan di kelas VI SDN Pleret Lor, ditemukan 1 dari 3 siswa tidak mampu menarik kesimpulan dari bahan bacaan yang diberikan. Kurangnya pemahaman subjek terhadap teks menghalangi mereka untuk membentuk opini. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca yang lebih buruk. Sangat penting bagi individu untuk memiliki kesadaran akan kesulitan mereka untuk mengidentifikasi dan menerapkan solusi yang efektif. Hal ini didukung oleh teori probematika yang dapat dipahami sebagai suatu tantangan atau kesulitan. Ada berbagai penanda yang dapat menandakan kesulitan dalam pemahaman membaca, khususnya: (1) mengartikulasikan konsep sentral, (2) merujuk rincian dari teks, (3) mengidentifikasi informasi dan opini faktual, dan (4) menarik kesimpulan dari bahan bacaan. . Bakat peningkatan pemahaman membaca, dimana siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus awal, terbukti tidak

mungkin tercapai. Pemahaman bacaan mengacu pada kemampuan memahami secara utuh substansi teks yang dibaca secara keseluruhan. Kemahiran dalam pemahaman membaca sangat penting bagi siswa untuk menyampaikan pengetahuan secara efektif. Para peneliti menemukan bahwa siswa terus menunjukkan kekurangan dalam pemahaman membaca, seperti yang terlihat pada semua indeks pemahaman membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas VI SDN Pleret Lor. Temuan penelitian tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam memahami teks narasi. Secara khusus, siswa kesulitan dengan beberapa aspek pemahaman bacaan, termasuk mengidentifikasi gagasan utama teks, memahami informasi yang disajikan, membedakan fakta dan opini, dan menarik kesimpulan dari bahan bacaan. Rekomendasi bagi para pendidik untuk menggunakan teknik pemahaman bacaan yang lebih efektif dan mendorong guru untuk mengkaji secara kritis bahan bacaan. Untuk meningkatkan pemahaman dan fokus membaca siswa, penting bagi mereka untuk berhati-hati dan penuh perhatian saat membaca, untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang isi teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian ...*, 01(20), 120–130.
- Amma, M. J. U. Z. (n.d.). Oleh: ROCHMADAYANTI NPM. 1841010433.
- Bogor, P. C. (2023). *Jurnal Anak Bangsa*. 269–278.
- Budaya, T. A. (n.d.). *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA (TELAAH ASPEK BUDAYA)* Oleh: Masriani. 1(1), 127–143.
- Dwiki, S. B. (2017). *Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 6(2), 1–173.
- Hanifah, A. Z., Bunga, N., Putri, T., & Hakim, I. (2023). Pentingnya Pengenalan Calistung Terhadap Anak Usia Dini Oleh Pola Asuh Orang Tua Di Desa Cicangkanggirang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 265–276. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3021>
- Hidayatul Khoiriyah. (2020). LISANUNA, Vol. 10, No. 1 (2020). *Lisanuna*, 10(1), 32–44.

- Hsia, K.-C. C., Stavropoulos, P., Blobel, G., Hoelz, A., Sudha, G., Nussinov, R., Srinivasan, N., Taylor, P., Sawhney, B., Chopra, K., Saito, S., Yokokawa, T., Iizuka, G., Cigdem, S., Belgareh, N., Rabut, G., Bai, S. W., Van Overbeek, M., Beaudouin, J., ... Gupta, M. R. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–10. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demystified:+An+Expectation-Maximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-2010-0002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um>
- Khasanah, U. (2022). Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*.
- Musnar Indra Dauly, & Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>
- Natasya, H. A. (n.d.). *Indonesia Kelas V Sdn Haji Raden Intan Lampung H / H /*.
- Pratiwi, E., & Asri, N. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Untuk Guru Sekolah Dasar. In *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/5823/1/B5-DASAR-PENDIDIKAN-JASMANI-GURU-SD-1.pdf>
- Riset, K., Indonesia, R., Marganingsih, M., Bamiro, N. B., Pascasarjana, P., Ageng, U. S., & State, L. (2023). *Improving Short Story Writing Skills Through the Medium of Song Text with Guided Practice Method*. 6(1).
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>